

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui Aksi Ramah Lingkungan (ARL) dengan pendekatan inkuiri terbimbing memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan *ecoliteracy* serta kesadaran berkelanjutan (*sustainability awareness*) siswa terkait isu perubahan iklim.. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry* (inkuiri terbimbing) dengan praktikum yang dirancang dan dilakukan oleh siswa secara kolaborasi melalui diskusi kelompok dengan menggunakan panduan lembar kerja peserta didik (LKPD) meliputi: 1) Mengidentifikasi fenomena kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran air sungai, serta menganalisis kondisi ikan di sungai tersebut; 2) Melaksanakan praktikum untuk mengamati pencemaran air dengan membandingkan ciri-ciri air dari dua sumber berbeda (air sungai dan air ledeng); dan 3) Membuat poster yang berisi ajakan untuk melestarikan sumber daya air sebagai bagian dari Aksi Ramah Lingkungan di sekitar tempat tinggal. Selain itu, siswa juga mengampanyekan "Pelestarian Sumber Daya Air" kepada keluarga, teman, dan masyarakat sekitar. Berikut ini merupakan uraian yang lebih rinci dari hasil penelitian.

Pada siswa di kelompok eksperimen, *ecoliteracy* (literasi ekologi) menunjukkan peningkatan yang signifikan, demikian pula siswa di kelompok kontrol juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan *ecoliteracy* pada kelompok eksperimen lebih substansial dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun hasil uji homogenitas untuk nilai *posttest* tidak homogen, yaitu sebesar 0,004 (kurang dari 0,05), tetapi untuk uji non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006 (kurang dari 0,05). Artinya, terdapat perbedaan (pengaruh) yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana pembelajaran ARL berpengaruh positif terhadap peningkatan *ecoliteracy* siswa terkait perubahan iklim. Peningkatan tertinggi

untuk *Ecoliteracy* adalah pada indikator “Memiliki kemampuan berpikir sistem dalam konteks ekologi”, yaitu sebesar 0,66. Dengan demikian, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis ARL cenderung memiliki pemahaman *ecoliteracy* yang lebih mendalam tentang konsep perubahan iklim, termasuk sebab-akibatnya, serta relevansi menjaga keseimbangan lingkungan. Apalagi peningkatan ini ditunjang oleh kegiatan siswa dalam membuat poster ajakan menjaga dan melestarikan sumber daya air kemudian siswa mengkampanyekannya di lingkungan terdekat dengan mereka.

Kesadaran berkelanjutan (*sustainability awareness*) siswa juga menunjukkan peningkatan pada kelompok eksperimen, meskipun pada kelompok kontrol peningkatannya lebih kecil. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, yang mengindikasikan bahwa kelompok eksperimen, yang belajar melalui pembelajaran ARL, memiliki kesadaran berkelanjutan terhadap perubahan iklim yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Meskipun hasil uji homogenitas untuk nilai *posttest* tidak homogen, yaitu sebesar 0,001 (kurang dari 0,05), tetapi untuk uji non-parametrik menggunakan uji *Mann-Whitney* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 (kurang dari 0,05). Artinya hal ini dengan nilai signifikansi yang dihasilkan dari berarti nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terbukti berbeda (berpengaruh) secara signifikan. Peningkatan tertinggi untuk Kesadaran Berkelanjutan (*Sustainability Awareness*) adalah pada indikator “Memiliki kesadaran tentang harga dan citra merek produk hijau dan perilaku membeli sesuai prinsip berkelanjutan”, yaitu sebesar 0,30. Peningkatan kesadaran berkelanjutan pada siswa di kelompok eksperimen ini disebabkan oleh keterlibatan langsung dalam aktivitas praktikum, di mana mereka melakukan simulasi mengenai penyebab dan dampak pencemaran air sungai.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aksi Ramah Lingkungan (ARL) berbasis inkuiri terbimbing memberikan pengaruh positif pada peningkatan *ecoliteracy* dan kesadaran berkelanjutan (*sustainability awareness*) siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini tidak

hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak aktivitas manusia terhadap perubahan iklim. Pembelajaran ARL memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan lingkungan, terutama terkait dengan perubahan iklim. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis aksi ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsekuensi dari tindakan mereka terhadap lingkungan, sekaligus mendorong mereka untuk melakukan aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari demi menjaga kelestarian lingkungan.

6.2. Saran

Aksi Ramah Lingkungan (ARL) sebaiknya direncanakan dengan persiapan yang matang dan alokasi waktu yang lebih memadai agar siswa memiliki kesempatan untuk menyelidiki proses perubahan iklim secara langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep perubahan iklim secara teoritis, tetapi juga dapat mengembangkan *ecoliteracy* yang lebih dalam serta meningkatkan kesadaran berkelanjutan (*sustainability awareness*) terhadap isu-isu lingkungan. Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan ARL sebaiknya diadakan dalam lebih dari tiga pertemuan, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami berbagai aspek perubahan iklim dan memahami dampaknya terhadap kehidupan. Jumlah pertemuan yang lebih banyak ini memungkinkan siswa mengamati, berdiskusi, dan mengevaluasi fenomena lingkungan dengan lebih komprehensif, yang diharapkan dapat mendorong sikap pro-lingkungan dalam jangka panjang.

Walaupun nilai rata-rata N-Gain Score *ecoliteracy* dan kesadaran berkelanjutan (*sustainability awareness*) rendah, adanya perbedaan signifikan dalam hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak positif yang berarti. Penelitian ini mendukung bahwa aksi ramah lingkungan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran

siswa, namun masih memerlukan penguatan dan perbaikan agar peningkatan hasil belajar lebih optimal. Disarankan untuk mengembangkan dan memperbaiki program atau metode intervensi agar dapat meningkatkan nilai rata-rata N-Gain Score di masa mendatang. Disamping itu, meningkatkan durasi atau intensitas intervensi dapat membantu memperbesar peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Kemudian penelitian harus mempertimbangkan faktor lain seperti motivasi siswa, gaya belajar, dan lingkungan belajar yang mungkin mempengaruhi hasil (pendekatan holistik).